

PRINSIP KESANTUNAN BAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @NIKITAMIRZANIMAWARDI_172

Ayu Apriliya¹, Mardiningsih², Sugianti³

^{1,2 & 3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

ayuapriliya.as@gmail.com¹, niningatria20@gmail.com², sugiantiuniwara@gmail.com³

Diterima : 06 Agustus 2024

Disetujui : 11 November 2024

Dipublikasikan : 11 Desember 2024

Abstrak

Komunikasi dalam media sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian seseorang terhadap orang lain, namun juga dapat menjadi ujaran kebencian diantaranya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan bentuk analisis pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada media sosial instagram. Adapun penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan wujud pematuhan dan penyimpangan serta pelanggaran yang terjadi pada prinsip kesantunan bahasa dalam kolom komentar instagram @nikitamirzanimawardi_172. Tujuan dilakukannya penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi secara lebih mendalam dan nyata. Metode ini dinilai peneliti sangat cocok digunakan untuk penelitiannya yang memang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pematuhan prinsip serta penyimpangan prinsip kesantunan bahasa dalam kolom komentar akun instagram @nikitamirzanimawardi_172. Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, peneliti menemukan adanya bentuk pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan bahasa pada kolom komentar tersebut. peneliti menemukan adanya 32 kalimat tuturan yang menunjukkan pematuhan prinsip kesantunan bahasa. Adapun faktor yang menjadi penyebab pematuhan prinsip kesantunan diantaranya karena intonasi, emosi penutur dan pemilihan kata serta kalimat yang tepat. Selain itu, peneliti juga menemukan 16 bentuk tuturan yang menunjukkan penyimpangan terhadap prinsip kesantunan berbahasa. Diantaranya penyimpangan bahasa kesantunan tersebut dapat mengakibatkan adanya celaan, sindiran, dan perbuatan yang menimbulkan banyak sudut pandang penutur.

Kata kunci: Pematuhan; Penyimpangan; Prinsip kesantunan bahasa; Komentar media sosial instagram

Abstract

Communication in social media is one form of someone's concern for others, but it can also be hating Communication in social media is one form of someone's concern for others, but it can also be hating speech among them. In this study, the researcher will explain the form of analysis of compliance and deviation of the principle of politeness of language on Instagram social media. This study was conducted to analyze and describe the form of compliance and deviation and violations that occur in the principle of politeness of language in the comment column of Instagram @nikitamirzanimawardi_172. The purpose of conducting research with this approach is to collect information in more depth and real. This method is considered by the researcher to be very suitable for his research which indeed aims to describe and analyze compliance with the principle and deviation of the principle of politeness of language in the comment column of the Instagram account @nikitamirzanimawardi_172. From the data that has been collected and analyzed, the researcher found that there are forms of compliance and deviation from the principles of politeness in the comments column. Researchers found 32 sentences of speech that showed compliance with the principles of linguistic politeness. The factors that cause compliance with the principles of politeness include intonation, the speaker's emotions and the choice of appropriate words and sentences. Apart from that, researchers also found 16 forms of speech that showed deviations from the principles of language politeness. Among other things, deviations in polite language can result in insults, insinuations, and actions that give rise to many points of view of the speaker.

Keywords : Compliance; Deviation; Principles of linguistic politeness; Instagram social media comments

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki perkembangan zaman yang sangat pesat, salah satunya di bidang komunikasi. Di zaman milenial ini, manusia diberikan sarana untuk berpendapat terhadap apa yang terjadi di sekitarnya dan salah satunya dapat dilakukan secara instan dengan menggunakan sosial media yang mereka punya. Kemudahan tersebut memberikan akses kepada siapa pun untuk melontarkan ujaran yang berisi pendapat subjektif terhadap apa yang dibagikan pengguna sosial media lainnya. Di zaman ini juga, semua orang berlomba – lomba untuk memakai aplikasi di media sosial, salah satunya di akun instagram. Tentunya ada peraturan – peraturan yang berlaku yang berkaitan dengan kesantunan ujaran yang diucapkan. Namun ada juga yang turut menyalahgunakan kemajuan teknologi dengan melakukan penyimpangan terhadap peraturan dan prinsip yang telah ditentukan.

Bertemu langsung menjadi kurang penting karena kemajuan teknologi dalam proses komunikasi. Penggunaan perantara digital memungkinkan terjadinya komunikasi. Komputer dan telepon pintar akan memengaruhi cara berbicara dan menulis bahasa Indonesia (Tarihoran dalam Amir & Tressyalina, 2023). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kolom komentar yang tersedia pada sosial media seperti instagram, facebook, twitter dan lainnya. Setiap individu berhak mengutarakan pendapat secara tertulis pada postingan yang dibagikan. Hal tersebut juga menimbulkan adanya komunikasi yang terjadi lintas dunia maya, sekalipun diantara kedua responden atau netizen tidak pernah mengenal sebelumnya. Komunikasi tersebut terjadi karena adanya kesamaan pendapat terhadap postingan yang dibagikan pemilik akun. Disamping itu komunikasi yang terjadi secara tertulis tersebut juga kerap menimbulkan perbedaan pendapat dan penyimpangan kesantunan. Sehingga individu yang tidak dapat mengontrol sikap dan perilakunya dalam berbahasa, secara tidak sadar akan melakukan penyimpangan dan penyalahgunaan cara berkomunikasi. Kondisi tersebut juga dapat dinamakan sebagai penyimpangan bahasa kesantunan.

Dengan menggunakan pragmatik, penelitian ini meneliti fenomena komentar sopan. Berdasarkan teori Leech, pragmatik mengusulkan seperangkat standar kesopanan. Leech (1983) (dalam Kaluku et al., 2023) menyatakan bahwa ada enam maksim yang membentuk prinsip-prinsip kesantunan: yang pertama adalah maksim kebijaksanaan, yang kedua adalah maksim kedermawanan, yang ketiga adalah maksim persetujuan, yang keempat adalah maksim kesopanan, yang berarti kerendahan hati atau kesederhanaan, yang kelima adalah maksim kesepakatan, dan yang keenam adalah maksim simpati. Dari 6 prinsip tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi adanya pematuhan dan penyimpangan prinsip yang berlaku. Selain itu peneliti juga dapat menunjukkan adanya landasan penyimpangan yang terjadi pada kolom komentar pada postingan akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 tersebut.

Nikita Mirzani merupakan salah satu artis Indonesia yang sering mendapatkan komentar positif maupun kontroversial dalam postingan akun sosial mediana. Pada beberapa postingan yang di unggah pemilik akun instagram @nikitamirzanimawardi_172, terdapat beberapa ujaran dari yang berisi komentar positif dan komentar sindiran. Salah satunya pada postingan 9 Januari 2024. Pada postingan tersebut, pemilik akun menunjukkan kebersamaannya dengan sang buah hati dengan keterangan "*Dear son, my love is with you every day, even the days aren't with me*" (anakku tersayang, cintaku akan bersamamu setiap hari, meskipun setiap hari tak bersamaku). Dari postingan tersebut, komentar yang diujarkan beragam, diantaranya: @apriadiarwiis: panutanku kalo jadi ibu (dengan emoticon cinta).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk meneliti etika berkomentar di Instagram, baik dari segi sejauh mana pengguna mematuhi maupun mengabaikan norma kesopanan yang berlaku, maupun faktor kontekstual bahasa, untuk menarik kesimpulan tentang cara meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terkait dan relevan disertakan dalam penelitian ini. Pertama, ada penelitian Nirwana dan Ratna yang berjudul "Kesopanan Generasi Milenial di Media Sosial di Era Digital" (2022). Kesopanan generasi milenial di era internet menjadi fokus penelitian ini. Protokol, konvensi, atau praktik yang berlaku secara sosial meliputi kesopanan, etika, dan

kesantunan. Menemukan contoh kesopanan di era digital merupakan tujuan lain dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, generasi milenial harus menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang sopan di media sosial dan harus mempertimbangkan dengan saksama dampak dari setiap kata yang mereka unggah. Klaim bahwa terputusnya hubungan pengguna Twitter satu sama lain merupakan alasan utama kurangnya kepatuhan mereka terhadap aturan kesantunan dalam penggunaan bahasa memberikan kepercayaan pada gagasan ini.

Studi selanjutnya merupakan karya Adelia & Mayong (2022) dengan judul “Krisis Kesantunan Berbahasa Dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok.” Dalam penelitian ini terdapat data ancaman muka dan penyalahgunaan kebahasaan. Pada studi tersebut, peneliti menyebutkan bentuk – bentuk yang terjadi dalam penyalahgunaan kebahasaan pada kolom komentar tersebut. Ada empat jenis ujaran negatif yang mengancam muka: (a) ujaran perintah, (b) ujaran permintaan, (c) ujaran saran, dan (d) ujaran yang menakut-nakuti atau melarang. Masing-masing ujaran ini dapat mengancam muka pembicara atau lawan bicara. Sementara itu, ancaman muka positif dapat berupa (a) hinaan, (b) penolakan, atau (c) penghinaan dalam tuturan.

Namun studi tersebut memiliki perbedaan objek yang digunakan sebagai target identifikasi kesantunan. Pada studi tersebut, disebutkan media sosial yang digunakan adalah telegram. Dalam hal ini, adanya pematuhan dan penyimpangan bahasa kesantunan sangat mudah diidentifikasi. Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan netizen yang dapat melakukannya. Media sosial telegram mempunyai sistem yang sama dengan chatting pada umumnya. Sehingga tidak semua orang dapat berkomentar. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus yang terjadi diidentifikasi terhadap netizen yang berkomentar pada suatu postingan di instagram. Dalam hal tersebut, masyarakat umum dapat menyampaikan komentar Sehingga bahasa yang akan dianalisis lebih bebas dibandingkan dengan hasil studi tersebut.

Sebagaimana uraian studi diatas, fokus dan hasil penelitian studi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya pembahasan terkait bahasa kesantunan pada ujaran tertulis. Namun, yang menjadi pembeda antara studi dan penelitian ini adalah studi diatas mengidentifikasi adanya bentuk – bentuk kesantunan yang tertulis pada tuturan siswa pada chatting terhadap guru maupun teman sebayanya. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan fokus analisis pematuhan dan penyimpangan yang terjadi terhadap prinsip yang berlaku pada komentar yang tertulis pada postingan media sosial Sehingga gambaran kesantunan bahasa lebih terlihat secara umum dan bebas.

Penelitian yang terakhir yaitu dari Ningsih & Fatmawati (2024) dengan judul studi “Realitas Kesantunan Berbahasa Gen-Z di Era Digital.” Dalam studi tersebut adanya beberapa realitas yang berhubungan dengan pembiasaan kesantunan bahasa saat berkomunikasi diantaranya Pertama-tama, anggota Generasi Z kurang peduli dengan sopan santun. Selain itu, siswa dari Generasi Z tidak mampu menjaga tingkat kesantunan yang tepat saat berinteraksi dengan orang dewasa, yaitu dosen mereka. Ketiga, tidak dapat disangkal bahwa kesantunan siswa saat ini— Gen Z—dipengaruhi oleh lanskap teknologi yang berkembang pesat. Anggota Generasi Z telah sangat dipengaruhi oleh era digital. Dengan menggunakan teknik analisis konten, penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif. Aktivitas linguistik dalam percakapan siswa-instruktur pada aplikasi pesan Whatsapp berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini.

Dari studi tersebut, dapat terlihat adanya batasan pembahasan yang berbeda dengan penelitian ini. Meskipun sama – sama membahas tentang penyimpangan yang terjadi terhadap kesantunan berbahasa, namun adapula perbedaan dalam pembahasannya, diantaranya terkait subjek dan target penelitian. Hal tersebut dikuatkan dengan penggunaan media sosial yang berbeda yakni WhatsApp dan Instagram. Penyimpangan kesantunan bahasa yang dilakukan pada studi tersebut adalah sebatas percakapan dosen dan mahasiswa. Dalam hal tersebut penyimpangan kesantunan yang dilakukan masih dalam batas kritik formal saja. Sedangkan pada penelitian ini, adanya kemungkinan untuk menemukan banyak penyimpangan kesantunan berupa celaan, sindiran, atau kritik tajam yang orang (netizen) tuliskan untuk menanggapi postingan yang di bagi pada media sosial instagram. Adapun komentar tersebut memiliki kebebasan penulisan, sehingga penulis menemukan ujaran yang dapat dinilai tidak sopan dan tidak formal.

dapun tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain adalah mendeskripsikan wujud pematuhan prinsip kesantunan bahasa dalam kolom komentar instagram @nikitamirzanimawardi_172 dan mendeskripsikan penyimpangan dan pelanggaran yang terjadi pada prinsip kesantunan bahasa dalam kolom komentar instagram @nikitamirzanimawardi_172.

2. Metode

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari lapangan, pendekatan deskriptif kualitatif melukiskan gambaran rinci tentang keadaan dunia nyata (Fadli, 2021). Metode penelitian kualitatif adalah salah satu desain penelitian yang banyak diterapkan di berbagai bidang penelitian, khususnya untuk eksplorasi pengalaman dari subjek penelitian atau seorang informan (Raskind et al., 2019). Metode penelitian kualitatif berfokus pada perspektif, pengalaman, dan perilaku berbagai responden pada suatu kajian penelitian (Schmieder, 2020). Penelitian kualitatif menerapkan metode yang tidak jauh berbeda dengan penelitian kuantitatif, seperti proses perolehan data dan proses analisis data. Perbedaan spesifik terlihat dari bagaimana menggali data dari informan atau subjek penelitian yang mendalam. Penelitian dengan penerapan metode kualitatif membutuhkan eksplorasi informasi yang luas dan mendalam (Turner et al., 2021). Salah satu cara untuk mengkarakterisasikan hasil kasus lapangan adalah melalui penggunaan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta atau informasi yang lebih tepat dan nyata dari gambaran lapangan terkini.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana tentunya metode ini dinilai peneliti sangat cocok digunakan untuk penelitiannya yang memang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pematuhan prinsip serta penyimpangan prinsip kesantunan bahasa dalam kolom komentar akun instagram @nikitamirzanimawardi_172. Dengan akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 sebagai subjek dan komentar netizen dikolom komentar akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 sebagai objek, dimana peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi

Teknik pengumpulan data itu sendiri adalah bagian paling penting dalam penelitian karena dari sinilah para peneliti mendapatkan kata (Gendro, 2022). Untuk mengumpulkan informasi, peneliti mendokumentasikan akun Instagram @nikitamirzanimawardi_172 dan mencari contoh kesantunan berbahasa yang dipatuhi dan yang tidak.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mempermudah pengumpulan data, dimana data dikumpulkan dari komentar yang ada di akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 dengan cara tangkapan layar, sedangkan instrumen pemandu analisis data berupa pematuhan dan penyimpangan kesantunan bahasa dalam komentar instagram @nikitamirzanimawardi_172.

Tahapan berikutnya dari metode penelitian kualitatif adalah analisis data. Analisis data adalah salah satu tahapan yang paling menentukan, hanya saja paling sedikit dipahami pada kajian penelitian kualitatif (Schäffer & Lieder, 2023). Salah satunya adalah hasil data penelitian di lapangan yang ekstensif dan data ilustratif, lalu diubah menjadi kesimpulan substantif dan dapat ditindaklanjuti. Pembahasan tersebut tentu membutuhkan telaah data dan analisis yang mumpuni dari persepsi peneliti. Analisis data yang cermat dapat menjelaskan kompleksitas perilaku manusia, memfasilitasi pengembangan dan implementasi program dan intervensi yang berdampak (Alehegn et al., 2021). Meskipun kemajuan luar biasa telah dicapai dalam meningkatkan ketelitian analisis kualitatif, seperti dengan pemanfaatan teknologi komputer, namun tetap saja dibutuhkan ketelitian dari seorang peneliti dalam menganalisisnya. Analisis pada suatu penelitian sangat penting untuk menghasilkan pengetahuan yang andal dan dapat ditindaklanjuti, terlebih lagi pada penelitian kualitatif (Moolman et al., 2023)

Analisis data dalam penelitian ini mengandalkan pengamatan data yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, prosedur berikut digunakan untuk menilai penelitian ini: 1. Peneliti mengumpulkan data berupa komentar berbahasa dalam komentar akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 2. Menyalin data penggunaan kesantunan bahasa dalam komentar akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 3. Menentukan data mana yang diperlukan untuk

langkah berikutnya dan data mana yang tidak diperlukan, dengan mempertimbangkan kepatuhan dan penyimpangan dari norma kesopanan. 4. Setelah data yang diperlukan terkumpul dan dikenali, data tersebut akan disalin ke kartu data. 5. Analisis kartu data: Selanjutnya, data yang terkumpul dari kartu data dievaluasi menurut tingkat kepatuhan atau penyimpangannya terhadap prinsip bahasa yang sopan. 6. Membuat kesimpulan dari analisis agregat kartu data.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Bentuk Pematuhan Prinsip Kesantunan Bahasa dalam Kolom Komentar @nikitamirzanimawardi_172

Dalam membentuk komunikasi antar dua orang atau lebih, tentunya harus memiliki etika dalam berbicara, salah satunya yang berhubungan dengan kesantunan dalam berbicara. Hal tersebut didasarkan pada manfaat atau pengaruh kesantunan yang dilakukan pembicara. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun akan membuat seorang penutur lebih disegani oleh lawan tuturnya (Nugroho, dkk, 2021). Pada penelitian ini, pematuhan kesantunan berbicara diwujudkan pada kolom komentar pada akun instagram @nikitamirzanimawardi_172. Adapun maksim yang dapat teridentifikasi adalah maksim kebijaksanaan, maksim kesimpatian, cita-cita kesederhanaan dan prinsip kenikmatan. Hasil pernyataan yang menunjukkan kesesuaian dengan kesantunan dalam tindak tutur dijelaskan di bawah ini:

@pratiwi_br.manalu: Bahagia selalu ya kak Niki, saya tau kakak orang baik. In hanyalah masalah waktu, "this too will passed" and: "God bless you forever" Dari Kode 44.2.PM ini menunjukkan pematuhan maksim kebijaksanaan. Dalam komentar ini, netizen cenderung memberi pemilik akun tersebut kekuatan dan kesabaran dengan kata bijaknya dalam menghadapi berbagai masalah.

@aanmirzani94: Dekaplah yang pasti pasti aja kak niki, yang pergi biarlah pergi Dalam kode 11.9.PM tersebut, netizen menunjukkan rasa simpatinya dengan bijaksana. Netizen memberikan saran dari masalah yang dihadapi niki terkait anak kandungnya. Komentar tersebut menunjukkan pematuhan kesantunan bahasa. Komentar tersebut disampaikan dengan bahasa yang bijak dan baik. Komentar tersebut menunjukkan maksim kebijaksanaan.

@kriznafahrezi: Yeaay udh tayang love it bengaet Kode 33.26.PM ini menunjukkan pematuhan maksim kesederhanaan dengan sikap ramah menunggu cerita kehidupan atau aktivitas yang akan diposting Nikidi instagramnya. @5175.aida: Pingin ketemu kak niki. Aq lagi hamil Kode 45.2.PM ini menunjukkan pematuhan maksim kesederhanaan. Adapun netizen menunjukkan keinginannya untuk bertemu dengan Niki. Komentar yang disampaikan selalu dengan kata yang sopan dan santun.

@apriliadarwiis: Panutanku klo jadi ibu Kode 3.9.PM tersebut dikategorikan sebagai pematuhan maksim. Karena komentar tersebut tidak menunjukkan adanya ujaran celaan pada pemilik akun instagram tersebut. Adapun pematuhan maksim digolongkan menjadi maksim penghargaan. Komentar tersebut menunjukkan penghargaan yang di berikan kepada Niki atas kepeduliannya sebagai seorang ibu.

@nina.aries04: The one and only wanita berkelas Kode 30.16.PM ini menunjukkan maksim penghargaan. Dengan logat Bahasa Inggris, netizen menyampaikan kekagumannya pada seorang Nikita Mirzani. Tidak ada kata negatif yang muncul, sehingga komentar tersebut tidak mengandung penyimpangan maksim

@chamorisa: Kasih ibu sepanjang masa (emot cinta) Kode 10.9.PM yang disampaikan netizen merupakan maksim kesimpatian. Komentar yang disampaikan menunjukkan adanya pematuhan maksim dan kesopanan. Netizen bermaksud menyampaikan rasa simpatinya terhadap masalah yang dihadapi nikita. Komentar tersebut menunjukkan ungkapan yang sesuai dengan niki saat ini.

b. Bentuk Peyimpangan Prinsip Kesantunan Bahasa dalam Kolom Komentar @nikitamirzanimawardi_172

Mengabaikan tanda-tanda tindak tutur sopan dalam komunikasi lisan dikenal sebagai penyimpangan tindak tutur sopan (Faisal & Eli, 2019). Penyimpangan ini dapat mengganggu

kemudahan komunikasi. Karena tidak adanya kontrol, maka penyimpangan ini terjadi. Pada penelitian ini, peneliti berhasil menemukan adanya 4 maksim yang teridentifikasi pada kolom komentar instagram @nikitamirzanimawardi_172. Maksim kebijaksanaan, konsensus, penghargaan, dan kasih sayang semuanya merupakan bagian dari koleksi ini. Berikut ini adalah ikhtisar tentang penyimpangan maksim di setiap kolom komentar.

@aestheticgalau: Sebenarnya ya gak ada namanya orgtua itu seperti musuh, kalo anaknya yang susah diatur orang tua itu sama rata kok cuma karena maunya Loly bebas yaudah mau diapain padahal ya sebandel2nya kita jaman dulu nurut aja beda sama yg sekarang susah di bilangin maunya kemauan anak nya gitu susah2 cari uang banting tulang semoga nanti Loly akan ngerasain namanya jadi orgtua bukan gampang ya Loly. Kode 20.9.PN tersebut menunjukkan penyimpangan kesantunan bahasa. Komentar tersebut disampaikan dengan bahasa yang kasar dan cenderung menyalahkan sikap yang dilakukan Loly. Namun, komentar tersebut menunjukkan maksim kebijaksanaan. Netizen menyampaikan sudut pandang dari masalah yang dihadapi niki terkait anak kandungnya.

@adeprdhna: Maaf yah ka niki orang pintar pilih Anies Baswedan jadi aku bakal coblos pak Anies jadi Presiden Tahun 2700 semangat pak Anies. Kode 1.9.PN tersebut terdeteksi sebagai maksim permufakatan. Hanya saja terjadi pembantahan pendapat yang bersangkutan dengan keperluan politik. Sehingga komentar yang dipaparkan termasuk kedalam penyimpangan prinsip kesantunan bahasa

@syarifah2404: Nikita cuma mau ikutin maunya c Loly ..Loly mau nya bebas ya dibebasin SM Nikita..sejauh ini c gw liat Nikita ibu bertanggung jawab SM anak2nya..ibu hebat ibu kuat..panutan bgt c klo didik anak2nya.. sendirian tapi dia buktiiin dia mampu menuhin semua kebutuhan anak2nya..sehat terus nyai. Kode 15.9.PN yang disampaikan menunjukkan penyimpangan kesantunan bahasa. Hal tersebut dikarenakan adanya kalimat sindiran yang tertulis pada komentar tersebut. Namun komentar tersebut menunjukkan maksim permufakatan karena ada penyampaian pendapat yang tidak bermaksud memperdebat postingan yang ada pada intagram tersebut.

@fitrie_fitt: Vibess nya positif banget Kode 6.9.PN ini, netizen memberikan komentar pujian sebagai maksim penghargaan. Namun kalimat yang dilontarkan terdapat penyimpangan dari kesopanan. Hal tersebut dikarenakan menunjukkan kata secara padat dan singkat. @rbh_86: Tatapan sendu Kode 7.9.PN, netizen menuliskan gambaran dari ekspresi pada foto yang sedang diposting. Namun komentar yang diberikan tidak mengandung unsur kesopanan. Komentar yang disampaikan tertulis secara singkat. Komentar tersebut dikategorikan sebagai maksim penghargaan. Karena komentar tersebut menunjukkan gambaran dari ekspresi pada fotto nikita dan anaknya

@wiwikmegapratiwi: Kalo Cuma bilang mau mandiri saja its fine, tp bilangnya sama membangkang.Ya itu yg lolly suka nikmir jd ibu yg baik hanya mendukung (emoticon tertawa) Kode 19.9.PN tersebut, netizen memberikan kesimpatian kepada pemilik akun. Komentar yang sampaikan menunjukkan penyimpangan kesantunan bahasa dan menunjukkan makna maksim kesimpatian. Diantaranya memberikan komentar mengenai tingkah Lolly terhadap ibunya, namun juga melontarkan kalimat sindiran yang menunjukkan sikap Lolly pada Nikita itu tidak baik adanya.

@anjari_auliaa: Nyaii main kuda kudaan mulu nih, main kuda beneran nya kapann nichh? Kode 28.16.PN menunjukkan maksim kesimpatian. Namun tindak tutur yang digunakan menunjukkan penyimpangan. Hal tersebut dibuktikan dengan sindiran netizen terkait hal yang berhubungan dengan seksualitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti menunjukkan adanya pematuhan dan penyimpangan bahasa yang dilakukan. Pematuhan dan penyimpangan kesantunan bahasa terjadi berdasarkan respon subjektif dari masing – masing tanggapan yang disampaikan. Sehingga dari pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan bahasa tersebut, peneliti dapat menunjukkan adanya kewajaran, kesengajaan maupun bentuk perbedaan pendapat melalui gaya bahasa yang dituliskan pada komentar. Adapun pematuhan dan penyimpangan bahasa yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pematuhan kesantunan bahasa terjadi karena disebabkan beberapa faktor. Gunartha dan Ida (2023) berpendapat adanya faktor yang berlaku pada kesantunan bahasa pada saat tindak tutur tulis dan lisan. Beberapa faktor yang menentukan seberapa sopan seseorang saat berbicara meliputi intonasi (seberapa keras atau lembut suaranya), nada bicara (seberapa serius atau ringannya mereka), kata-kata yang mereka pilih untuk digunakan, dan struktur kalimat mereka. Pilihan kata, panjang/pendeknya frasa, ekspresi, gaya bahasa, nilai rasa, dan sebagainya merupakan faktor penentu kesopanan dalam komunikasi lisan tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang pada umumnya mengikuti aturan penggunaan bahasa yang sopan. Hal tersebut didasarkan pada gaya bahasa dan pemilihan bahasa yang dituliskan netizen pada kolom komentar. Terdapat beberapa bentuk kalimat komentar yang teridentifikasi dalam pematuhan prinsip kesantunan bahasa. Selain itu, peneliti juga menggolongkan pematuhan prinsip kesantunan bahasa kedalam masing – masing maksim, Termasuk di dalamnya prinsip-prinsip kesederhanaan, kebijaksanaan, penghargaan, dan kasih sayang. Hal tersebut didasarkan pada teori Leech (dalam Susanti, 2023) yang mengatakan bahwa prinsip kesantunan bahasa akan menunjukkan adanya pematuhan kesantunan yang dilibatkan dalam sebuah tuturan. Prinsip-prinsip kesantunan yang dimaksud diantaranya:

- a) Maksim kebijaksanaan
Peserta dalam suatu diskusi hendaknya mengikuti konsep mengurangi keuntungan pribadi dan meningkatkan keuntungan pihak lain ketika berbicara, sesuai dengan prinsip kebijaksanaan, yang merupakan gagasan utama dalam prinsip kesopanan.
- b) Maksim kedermawanan
Ketika individu mampu meminimalkan keuntungan pribadi mereka sambil memaksimalkan manfaat bagi orang lain, mereka akan lebih murah hati terhadap orang lain. Setiap orang yang memberikan pidato harus memperlakukan orang lain dengan rasa hormat yang sebesar-besarnya dan menghindari membuat mereka merasa kecil, sebagaimana dinyatakan dalam pepatah ini.
- c) Maksim penghargaan
Seseorang dianggap santun apabila ketika berbincang dengan seseorang, ia berupaya untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang tersebut, sesuai dengan kaidah kaidah penghargaan/penghargaan.
- d) Maksim kesederhanaan
Sikap rendah hati adalah kebajikan yang dianut pembicara dalam prinsip kesopanan. Menahan diri dalam memuji diri sendiri akan menumbuhkan kerendahan hati. Ketika seseorang berbicara terlalu tinggi tentang dirinya sendiri, itu pertanda bahwa mereka sombong atau angkuh.
- e) Maksim permufakatan
Gagasan di balik pepatah konsensus ini adalah bahwa ketika orang berbicara satu sama lain, mereka seharusnya dapat mencapai kesepakatan.
- f) Maksim kesimpatian.
Saat berpidato, bersikap sopan untuk berusaha mencapai tingkat empati setinggi mungkin di antara para pendengar. Orang yang sinis dianggap kurang memiliki sopan santun sosial karena kurangnya empati mereka terhadap orang lain.

Adapun contoh komentar berasal dari postingan akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 pada tanggal 2, 9, 11, 16, 26 Januari 2024. Pematuhan prinsip kesantunan bahasa tuturan tersebut juga terjadi pada penelitian Nirwana dan Ratna (2022). Dalam pemaparan hasil juga membuktikan bahwa perlu adanya seleksi dan pemilihan kata dalam menyampaikan komentar di media sosial khususnya. Selain itu Generasi milineal juga harus memperhatikan pentingnya kesantunan berbahasa di media sosial, dan menimbang serta memilih setiap ujaran atau tuturan yang disampaikan di media sosial. Hal tersebut berpengaruh sekali untuk penutur karena penutur tidak benar – benar mengetahui apa yang terjadi pada seseorang yang membuat postingan itusebenarnya. Kemudian dari tuturan yang telah diujarkan, akan memberikan dampak nyata pada kehidupannya di masa depan.

Penelitian yang juga membahas tentang pematuhan tindak tutur kesantunan dalam berbahasa. Peneliti ini membahas tentang analisis pematuhan dan penyimpangan kesantunan berbicara (Baedi, dkk., 2022). Adapun hasil dari analisis data menyebutkan pematuhan kesantunan yang teridentifikasi berasal dari kegiatan diskusi antar individu dan kelompok. Empat pernyataan dinilai sesuai dengan maksim kebijaksanaan/kebijaksanaan, sementara dua pernyataan dinilai melanggarnya. Sesuai dengan adagium ungkapan terima kasih bercabang dua. Satu pernyataan yang mematuhi prinsip kemurahan hati dan tiga pernyataan yang melanggarnya. Ikuti aturan emas kerendahan hati dalam segala hal yang Anda katakan. Ada total tiga (3) pernyataan yang mematuhi maksim simpati atau melanggarnya, dengan yang pertama termasuk maksim persetujuan/kesesuaian dan dua pernyataan terakhir.

Menurut Pranowo (dikutip dalam Dyah, Sudipa, dan Suparwa, 2018), ada sejumlah elemen yang berkontribusi pada komunikasi yang efektif, termasuk keakraban dengan pokok bahasan, kefasihan dalam bahasa target, dan minat yang tulus pada perspektif pembicara dan pendengar dalam situasi yang sama. Indikator kesantunan dalam bahasa Indonesia adalah elemen yang terkait dengan masyarakat, budaya, dan situasi. Namun jika seseorang tidak memahami bagaimana sosial budaya dan norma itu terjadi, maka dalam berkomentar atau menyampaikan tuturan, seseorang akan menunjukkan penyimpangan seperti menuturkan ujaran sindiran atau kasar yang akan menyinggung perasaan pembuat postingan. Salah satu cara budaya beradaptasi dengan perubahan masyarakat, menurut Lewis Coser (2018), adalah melalui perilaku menyimpang. Dengan demikian, penyimpangan bahasa berkembang menjadi perilaku yang dianggap menjijikkan dan tidak dapat ditoleransi oleh sebagian besar orang.

Pada tanggal 2, 9, 11, 16, dan 26 Januari 2024, akun Instagram @nikitamirzanimawardi_172 memiliki postingan yang menyimpang dari standar bahasa yang sopan. Para peneliti juga menemukan dampak dari postingan tersebut di kolom komentar. Peneliti menemukan terdapat 4 maksim yang menunjukkan kalimat penyimpangan kesantunan bahasa, diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Hal tersebut didasarkan pada kalimat yang dituliskan mengandung kata celaan, sindiran dan kalimat yang memungkinkan menyinggung terhadap postingan maupun pemilik akun instagram tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada penyimpangan kesantunan bahasa yang ada pada kolom komentar pada penelitian Adelia dan Mayong (2022). Dalam hal ini peneliti menggunakan tik tok sebagai media sosial untuk mengidentifikasi kesantunan bahasa. Sehingga hal tersebut menunjukkan adanya kesamaan pembahasan terkait penyimpangan yang terjadi pada komentar kolom intagram @nikitamirzanimawardi_172 diantaranya pada 2, 9, 11, 16, dan 26 Januari 2024 tersebut.

Sebagaimana yang tertera pada hasil penelitian tentang penyimpangan kesantunan bahasa oleh Baedi,dkk. (2022). Dalam aktivitas percakapan yang diperoleh dari data suara, peneliti menemukan indikator kekasaran yang bertentangan dengan norma kolaborasi dan kesopanan. Gangguan atau penghentian total wacana kelas dihasilkan oleh indikator-indikator kekasaran ini. Pertama, peneliti menemukan bahwa pembicara yang kasar gagal membedakan antara keadaan serius dan lucu, tidak stabil secara emosional, tidak menghormati satu sama lain, dan membanggakan kecemerlangan mereka dalam menanggapi kritik. Peneliti mampu menjaga percakapan tetap mengalir lancar dengan mengidentifikasi perilaku kasar dan sopan. Reaksi positif dan rasa hormat terhadap sudut pandang lawan bicara merupakan indikator pertama kesopanan yang diidentifikasi oleh peneliti. Pada penelitian lainnya juga dibuktikan adanya penanda penyimpangan kesantunan bahasa yang teridentifikasi yakni berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Astutu (2020). Penelitian tersebut membahas tentang penyimpangan yang terjadi pada tindak tutur direktif dalam sebuah stand up comedy. Menurut temuan penelitian, keadaan sosial para peserta tuturan di acara "Comedy Night Live" di Net TV merupakan unsur utama yang berkontribusi terhadap penyimpangan prinsip kesantunan dalam mengarahkan tindak tutur. Fakta bahwa orang-orang yang menyampaikan tuturan fasih dalam lebih dari satu bahasa memastikan bahwa masing-masing tuturan akan terdengar unik. Unsur-unsur berikut juga dapat memengaruhi sejauh mana tindak tutur terarah menyimpang dari prinsip kesantunan: (1) latar dan lingkungan tuturan; (2) orang-orang yang berbicara; (3) tujuan tuturan; (4) pokok-pokok utamanya; dan (5) media tuturan.

Dari pemaparan penelitian diatas, peneliti menemukan kesamaan bahwa adanya faktor yang melatarbelakangi penyimpangan bahasa kesantunan pada tindak tutur. Adapun tindak tutur yang diucapkan baik tertulis maupun tidak tertulis dapat mempengaruhi kondisi penutur ataupun mitra tutur. Selanjutnya penyimpangan bahasa kesantunan tersebut dapat mengakibatkan adanya celaan, sindiran, dan perbuatan yang menimbulkan banyak sudut pandang penutur. Hal tersebut menyebabkan adanya respon balik baik positif ataupun cenderung negatif terhadap penutur atau yang menjadi objek tuturannya. Sebagaimana yang dapat terlihat pada komentar akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 pada 2, 9, 11, 16, dan 26 Januari 2024 tersebut.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya peneliti berhasil menganalisis adanya pematuhan dan penyimpangan kesantunan bahasa pada komentar di akun instagram @nikitamirzanimawardi_172 pada tanggal 2, 9, 11, 16, dan 26 Januari 2024. Beberapa temuan tentang kepatuhan dan penyimpangan terhadap standar kesopanan di kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172 akan dipaparkan dalam bab ini oleh peneliti.

- a) Peneliti menemukan tuturan yang termasuk dalam pematuhan prinsip kesantunan bahasa. Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menemukan adanya 32 kalimat tuturan yang menunjukkan pematuhan prinsip kesantunan bahasa. Dari kalimat tuturan tersebut, peneliti mengklasifikasikannya ke dalam masing – masing maksim, diantaranya 3 kalimat tuturan maksim kebijaksanaan, 12 kalimat tuturan maksim penghargaan, 15 kalimat tuturan maksim kesimpatian, dan 3 kalimat tuturan maksim kesederhanaan. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa maksim yang mendominasi kalimat tuturan yang menunjukkan pematuhan prinsip kesantunan bahasa adalah maksim kesimpatian. Adapun faktor yang menjadi penyebab pematuhan prinsip kesantunan diantaranya karena intonasi, emosi penutur dan pemilihan kata serta kalimat yang tepat.
- b) Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya penyimpangan kesantunan bahasa pada prinsip kesantunan bahasa dalam kolom komentar instagram @nikitamirzanimawardi_172. Dalam analisis penelitian tersebut, terdapat 16 kalimat tuturan yang ada pada komentar tersebut. Peneliti menemukan bentuk kalimat yang diklasifikasikan pada 1 kalimat tuturan maksim kebijaksanaan, 3 kalimat tuturan maksim penghargaan, 9 kalimat tuturan maksim permufakatan, dan 3 kalimat tuturan maksim kesimpatian. Pada penyimpangan kesantunan bahasa, maksim yang mendominasi adanya penyimpangan adalah maksim permufakatan. Adapun penyimpangan bahasa kesantunan tersebut dapat mengakibatkan adanya celaan, sindiran, dan perbuatan yang menimbulkan banyak sudut pandang penutur. Hal tersebut menyebabkan adanya respon balik baik positif ataupun cenderung negatif terhadap penutur atau yang menjadi objek tuturannya..

Peneliti yang tertarik untuk mempelajari kesopanan dalam bahasa dapat mempertimbangkan berbagai rekomendasi peneliti berdasarkan temuan penelitian. Selain berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, rekomendasi tersebut mencakup penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran komunikasi ilmu kebahasaan. Adapun pembelajaran komunikasi yang dilakukan dapat berupa tuturan (lisan) maupun tulisan kepada orang lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam kajian penelitian kesantunan berbahasa dengan objek kajian yang masa kini. Adapun pembahasan terkait maksim tidak hanya digunakan untuk kajian pragmatik saja, melainkan semua kajian ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Daftar Pustaka

Adelia, D. P. N., & Mayong. (2022). Krisis Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.30862/bisai.v1i1.28>

- Alehegn, M. A., Fanta, T. K., & Ayalew, A. F. (2021). Exploring maternal nutrition counseling provided by health professionals during antenatal care follow-up: a qualitative study in Addis Ababa, Ethiopia-2019. *BMC Nutrition*, 7(1), 1–16.
- Amir, N., & Tressyalina. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal Youtube Metrotvnews dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Persuasi. *Kesilaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 100– 114. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alsys.v3i2.910>
- Baan, A. (2023). WACANA PRAGMATIK (M. P. Dr. Anastasia Baan (ed.); Pertama). CAKRAWALA INDONESIA.
- Erawan, Gede Bambang. (2021). Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Program Studi Akuntansi Semester I Feb Unmas Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gendro, et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March). Hidayati, D. N. A. (2023). Register Jasa Pengiriman Barang Di Kota Surakarta: Kajian Sociolinguistik. Universitas Islam Negeri
- Kaluku, D. F., Ntelu, A., & Muslimin. (2023). Kesantunan Berbahasa Dalam Youtube Channeldeddy Corbuzier. *Linguistics and Literature*, 4(1), 158– 176. <https://ejurnal.unq.ac.id/index.php/jill>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 86-101.
- Masyhuda, H. M. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Media Sosial pada Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah NU Gondang Sragen Tahun 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantik)*, 1, 283–290. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/download/53012/32920>
- Moolman, B., Tolla, T., Essop, R., Isaacs, N., & Makoae, M. (2023). "I felt like I was going to cause conflict. So, I kept quiet ..." (Female child rape victim, 15 years). *Child Abuse and Neglect*, 144(July), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106355>
- Musfiro, Najj'atul, Luluk Isani Kulup. (2021). Deiksis dalam Interaksi Verbal pada Mahasiswa di Surabaya
- Ningdyas, A. F., Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>
- Ningsih, R., & Fatmawati, F. (2024). Realitas Kesantunan Berbahasa Gen-Z di Era Digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 215– 224. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3167>
- Nirwana, & Ratna. (2022). Kesantunan Berbahasa Generasi Milenial pada Media Sosial di Era Digital. *TEKSTUAL, Faculty of Cultural Sciences*, 20(2), 129. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v20i2.5569>
- Nuramila. (2020). Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z5UM7>
- Rahim, A. R. (2023). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen pada Media Sosial Telegram. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4206–4215. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1661>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa

- Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 4(1), 1-16
- Raskind, I. G., Shelton, R. C., Comeau, D. L., Cooper, H. L. F., Griffith, D. M., & Kegler, M. C. (2019). A Review of Qualitative Data Analysis Practices in Health Education and Health Behavior Research. *Health Education and Behavior*, 46(1), 32–39. <https://doi.org/10.1177/1090198118795019>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119-134
- Safitri, Rizky Dian, Mimi Mulyand & farikhah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra* .1(1). P. 59-67
- Sari, Fitriana Kartika, Yatim Nur Cahyono. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara* 2(1), Agustus 2022, 39-47
- Schmieder, C. (2020). Qualitative data analysis software as a tool for teaching analytic practice: Towards a theoretical framework for integrating QDAS into methods pedagogy. *Qualitative Research*, 20(5), 684–702. <https://doi.org/10.1177/1468794119891846>
- Schäffer, B., & Lieder, F. R. (2023). Distributed interpretation–teaching reconstructive methods in the social sciences supported by artificial intelligence. *Journal of Research on Technology in Education*, 55(1), 111–124. <https://doi.org/10.1080/15391523.2022.2148786>
- Somantri, G. R. (2005). Gumilar Rusliwa Somantri. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 57–65
- Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). *Pemahaman dan Kajian Paragmatik* (A. A. Ardanareswari (ed.); Kedua). Bukukatta.
- Syaputri, A. O., & Yuliani, P. D. (2023). Implikatur dalam Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 10(1), 29–40. <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v10i1.3245>
- Turner, D., Ting, H., Lim, T. Y., & Tan, K. L. (2021). Applying Qualitative Approach and Analysis in Business Research. *Asian Journal of Business Research*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.14707/ajbr.210111>
- Ullrich, C., Stürmlinger, A., Wensing, M., & Krug, K. (2020). Qualitative research methods in medical dissertations: an observational methodological study on prevalence and reporting quality of dissertation abstracts in a German university. *BMC Medical Research Methodology*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12874-020-01186-6>
- Utami, R. R., & Tressyalina, T. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilan 1990. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 358. <https://doi.org/10.24036/108220-019883>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.